

# **ANALISIS PENGARUH DPK, NPF, SWBI DAN SURAT BERHARGA PASAR UANG SYARIAH TERHADAP PENYALURAN PEMBIAYAAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA (Periode 2010-2014)**

**Agustinar**

Dosen pada Institut Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa  
Pada Fakultas Syariah Jurusan Hukum Ekonomi Syariah  
agus.tinar2508@gmail.com

## ***Abstract***

This research aims to test empirically, (1) How the influence of Depositor Funds, NPF, Wadiah Islamic Certificate of Bank Indonesia and Islamic Financial Markets Securities towards financing distribution at Islamic Banking in Indonesia, (2) What is the most powerful factor influencing toward financing distribution at Islamic Banking in Indonesia? This research took time series data during 2010-2014. To analyze the data was used OLS (Ordinary Least Square) method with multiple linear regression estimation model based on results of data processing by using Eviews program. The research's results showed that  $R^2$  amount is 0.9979 with means that independent variables can explain the dependent variable about 99.79% and 0.21% described by other variables outside of the model. While F-count more than F-table (F-count 51.53 > F-table 2.54), it indicates that all of the independent variables that were used in this analysis, Depositor Funds (DPK), Non Performing Financing (NPF), Wadiah Islamic Certificate of Bank Indonesia (SWBI) and Securities of Islamic Money Markets were simultaneous significantly influential towards financing distribution at Islamic banking in Indonesia. Depositor Funds variable had positive and significant influence towards Islamic banking's financing distribution and it was most powerful factor influencing towards financing distribution at Islamic banking in Indonesia.

**Keywords:** *Financing, DPK, NPF, SWBI and Securities of Islamic Money Markets.*

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris, (1) Bagaimana pengaruh DPK, NPF, SWBI dan Surat Berharga Pasar Uang Syariah terhadap penyaluran pembiayaan pada perbankan syaria'ah di Indonesia? (2) Faktor manakah yang paling kuat pengaruhnya terhadap penyaluran pembiayaan pada perbankan syaria'ah di Indonesia? Penelitian ini menggunakan data time series tahun 2010-2014, untuk analisa data digunakan metode OLS (*Ordinary Least Square*) dengan model estimasi regresi linier berganda yang didasarkan atas hasil pengolahan data dengan menggunakan program eviews. Hasil penelitian diperoleh  $R^2$  sebesar 0,9979 berarti perubahan variabel bebas telah menjelaskan perubahan variabel terikat sebesar 99,79% dan 0,21% dijelaskan variabel diluar model. Sedangkan F-hitung lebih besar dari F-tabel (F-hitung 51,53 > F-tabel 2,54) ini berarti bahwa semua variabel bebas (independent variabel) yang digunakan dalam estimasi model analisis ini, yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non*

*Performing Financing* (NPF), Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) dan Surat Berharga Pasar Keuangan Syariah secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan (berarti) terhadap Penyaluran Pembiayaan pada Perbankan Syariah di Indonesia. Variabel Dana Pihak Ketiga mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan perbankan syariah dan variabel DPK merupakan faktor yang paling kuat pengaruhnya terhadap penyaluran pembiayaan perbankan syariah di Indonesia.

**Kata Kunci:** Pembiayaan, DPK, NPF, SWBI dan Surat Berharga Pasar Uang Syariah

## **Pendahuluan**

Salah satu kegiatan usaha yang paling dominan dan sangat dibutuhkan keberadaannya di dunia ekonomi dewasa ini adalah kegiatan usaha lembaga keuangan perbankan, karena fungsinya sebagai pengumpul dana yang sangat berperan demi menunjang lembaga pertumbuhan ekonomi suatu bangsa. Sebagai alat penghimpun dana, lembaga keuangan ini mampu melancarkan gerak pembangunan dengan menyalurkan dananya ke berbagai proyek penting di berbagai sektor usaha yang dikelola oleh pemerintah.

Dalam penjelasan Undang-undang No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk Simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat<sup>1</sup>.

Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi, penyaluran pembiayaan perbankan syariah juga mengalami peningkatan yang tajam. Kualitas pembiayaan syariah juga menunjukkan kinerja yang membaik dengan ditunjukkan membesarnya porsi pembiayaan. Hingga akhir tahun 2014, pembiayaan syariah mencapai Rp. 199.330 Milyar. Pembiayaan tersebut berasal dari bank umum syariah dan unit usaha syariah yang terdaftar pada Bank Indonesia. Berikut ini adalah data penyaluran pembiayaan syariah yang dikeluarkan oleh BI:

**Tabel. 1**  
**Penyaluran Pembiayaan Perbankan Syariah (Milyaran Rupiah)**  
**Tahun 2010-2014**

<b>Akad</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>
Akad Muḍārabah	8.631	10.229	12.023	13.625	14.354
Akad Musyarakah	14.624	18.960	27.667	39.874	49.387
Akad Murābahah	37.508	56.365	88.004	110.565	117.371

Akad Salam	0	0	0	0	0
Akad Istiṣna'	347	326	376	582	633
Akad Ijārah	2.341	3.839	7.345	10.481	11.620
Akad Qard	4.731	12.937	12.090	8.995	5.965
<b>Total</b>	<b>68.181</b>	<b>102.655</b>	<b>147.505</b>	<b>184.122</b>	<b>199.330</b>

Sumber: OJK, Statistik Perbankan Syariah, Desember 2014

Produk pembiayaan dengan sistem bagi hasil seolah-olah tidak berdaya untuk menjadi sistem utama operasional bank syariah, sehingga pembiayaan dengan sistem jual beli menjadi pengganti sebagai produk inti dari beroperasinya bank syariah, seperti *murābahah*, *salam* dan *istiṣna'*. Tercatat dalam data Statistik Perbankan Syariah bulan Desember tahun 2014, pembiayaan *murābahah* masih tetap menjadi unggulan perbankan syariah, setiap bulannya mengalami peningkatan<sup>2</sup> dibandingkan dengan jenis pembiayaan lainnya. Hal ini dapat dilihat dari tabel di atas.

Sebagian besar lembaga pembiayaan masih mengandalkan sumber pendapatan utamanya dari operasi pembiayaan sehingga untuk mendapatkan margin yang baik diperlukan pengelolaan pembiayaan secara efektif dan efisien.<sup>3</sup>

Pembiayaan juga merupakan indikator utama untuk mengukur perkembangan/pertumbuhan pangsa pasar perbankan syariah nasional. Perusahaan yang membutuhkan dana mempunyai pilihan-pilihan jenis pembiayaan yang dapat disesuaikan dengan kondisi arus kas perusahaannya atau jangka waktu kebutuhan dan jumlah pinjamannya, sehingga perlu dikaji faktor-faktor apa saja yang bisa mempengaruhi besarnya jumlah pembiayaan yang disalurkan ke masyarakat oleh sebuah lembaga keuangan (perbankan syariah).<sup>4</sup>

Dalam penentuan kesehatan suatu bank, hal-hal yang perlu diperhatikan adalah dana yang terhimpun dari masyarakat (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI), dan Surat Berharga Pasar Uang Syariah merupakan faktor-faktor yang membawa pengaruh terhadap penyaluran pembiayaan pada perbankan syariah.

Berdasarkan pendapat para peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Nurhayati Siregar (2004) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penyaluran dana perbankan syariah yaitu DPK, NPF, dan SWBI. Dana pihak ketiga merupakan sumber dana bank yang diperoleh dari masyarakat yang

berbentuk giro, tabungan, dan deposito, sedangkan bonus SWBI adalah sumber dana bank yang diperoleh dari Bank Indonesia atas penitipan dana *wad'ah* atas kelebihan likuiditas bank yang bersangkutan. Pembiayaan bermasalah atau *non performing financing* merupakan rasio perbandingan pembiayaan yang bermasalah dengan total penyaluran dana yang disalurkan kepada masyarakat.<sup>5</sup>

Menurut penulis perlu membahas lebih lanjut masalah-masalah pembiayaan. Setelah melihat beberapa penelitian sebelumnya penulis akan meneliti tentang faktor apa sajakah yang mempengaruhi penyaluran pembiayaan dengan mengabungkan beberapa variabel yang ada pada beberapa penelitian tersebut dengan menambahkan variabel baru yang menurut penulis mempunyai pengaruh terhadap penyaluran pembiayaan dan variabel ini belum pernah diteliti sebelumnya seperti variabel surat berharga pasar uang syariah pada periode yang berbeda dan metode yang berbeda pula.

Berdasarkan latar belakang di atas, bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Finance* (NPF), Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI), dan Surat Berharga Pasar Uang Syariah memiliki pengaruh terhadap penyaluran pembiayaan. Oleh karenanya penulis bermaksud meneliti tentang: “*Analisis Pengaruh DPK, NPF, SWBI, dan Surat Berharga Pasar Uang Syariah terhadap Penyaluran Pembiayaan Perbankan Syariah Di Indonesia (Periode 2010-2014)*”.

### **Bank Syariah**

Menurut Salman Syed Ali and Ausaf Ahmad dalam karyanya yang berjudul “*Islamic Banking and Finance: Fundamentals and Contemporary Issue*”(2007:13), menyatakan bahwa bank syariah adalah:

*“Islamic banking is a banking system that is based on the principles of Islamic law (also known Shariah) and guided by Islamic economics. Two basic principles behind Islamic banking are the sharing of profit and loss and, significantly, the prohibition of the collection and payment of interest. Collecting interest is not permitted under Islamic law”*.<sup>6</sup>

Bank syariah adalah sistem perbankan yang didasarkan pada prinsip-prinsip hukum Islam (juga dikenal Syariah) dan dibangun oleh ekonomi Islam. Terdapat dua prinsip dasar dalam bank Islam yaitu adanya pembagian keuntungan dan kerugian. Secara signifikan dalam bank Islam terdapat larangan pengumpulan

dan pembayaran bunga. Karena mengumpulkan bunga tidak diizinkan dalam hukum Islam.

Menurut Abdul Rahman Yusri yang dikutip oleh Mahmud Abdul Karim, bank syariah adalah:

المصرف الإسلامي هو مؤسسة مصرفية تلتزم في جميع معاملاتها و نشاطها الاستثماري, وإدارتها لجميع أعمالها بالشريعة الغراء و مقاصدها, و كذلك بأهداف المجتمع الإسلامي داخليا و خارجيا<sup>7</sup>.

*“Bank syariah adalah suatu institusi penyaluran keuangan yang segala aktifitas investasi, transaksi dan manajemennya berpegang pada syariat Islam dan maqashidnya juga berpegang pada misi sosial baik dalam ruang lingkup Islam maupun ruang lingkup lainnya”.*

Dalam Pasal 1 ayat 7 Undang-undang No. 21 tahun 2008 tentang bank syariah, mendefinisikan bahwa bank syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah.<sup>8</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dijelaskan bahwa pengertian Bank Syariah adalah sebuah lembaga keuangan yang berfungsi sebagai intermediasi yang melaksanakan segala peraturan keuangan tanpa bunga dengan menggunakan prinsip syariah yang berlandaskan Al-Qur’an dan hadist.

Sementara menurut Abdullah Bin Muhammad at-Thayyār, Karakteristik bank syariah, yaitu (1) Menjauhi aktifitas riba, (2) menggunakan sektor riil, (3) tidak memisahkan antara pengembangan ekonomi dengan aktifitas sosial (balance), (4) mengfungsikan uang kepada sektor riil, (5) mengembangkan zakat, (6) Menghidupkan Baitul Mal, (7) bertindak secara adil, (8) memudahkan aktifitas ekonomi dan bekerjasama antar bank<sup>9</sup>.

Dari pembahasan di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa, karakteristik Bank Syariah yang paling mendasar adalah pelarangan riba dalam berbagai bentuknya, beroperasi atas dasar bagi hasil, tidak menggunakan “bunga” sebagai alat untuk memperoleh pendapatan dan azas utama: kemitraan, keadilan, transparansi dan universal serta adanya Dewan Pengawas Syariah.

Menurut Mahmoud A. El-Gamal dalam bukunya *“Islamic Finance”*, Bahwa peran dari bank syariah itu adalah:

*“Islamic Banking, play two indispensable roles in financial systems. The first role is providing support for various financial markets. The second role that islamic banking perform is providing financial solutions where market failures exist despite the existence of market-supporting institutions<sup>10</sup>.”*

Bank Islam, memiliki dua peran yang sangat diperlukan dalam sistem keuangan. *Pertama*, menyediakan dukungan untuk berbagai pasar keuangan. *Kedua*, bank islam menyediakan solusi keuangan jika terjadi kegagalan pasar.

Dengan demikian maka jelaslah bahwa fungsi dari bank Syariah adalah sebagai Manajer investasi yang terhimpun dalam sebuah kontrak perwakilan atau penyewaan yang menawarkan jasa keuangan bagi masyarakat sesuai dengan syariah Islam.

### **Penyaluran Pembiayaan**

Istilah pembiayaan pada intinya berarti *I Believe, I Trust*, “saya percaya” atau “saya menaruh kepercayaan”. Perkataan pembiayaan yang artinya kepercayaan (*Trust*), berarti lembaga pembiayaan selaku *shahibul mal* menaruh kepercayaan kepada seseorang untuk melaksanakan amanah yang diberikan. Dana tersebut harus digunakan dengan benar, adil, dan harus disertai dengan ikatan dan syarat-syarat yang jelas, dan saling menguntungkan bagi kedua belah pihak, sebagaimana firman Allah dalam surat An-Nisa’ ayat 29 dan Surat Al-Maidah ayat 1, yaitu:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ  
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

*Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.” (QS. An-Nisa’:29)<sup>11</sup>*

Disamping itu Veithzal Rivai (2008) juga menyatakan bahwa fungsi dari pembiayaan, yaitu: (1) meningkatkan *Utility* (daya guna) dari modal/uang, (2) meningkatkan *Utility* (daya guna) suatu barang, (3) meningkatkan peredaran dan

lalu lintas uang, (4) menimbulkan gairah usaha masyarakat, (5) sebagai alat stabilitas ekonomi, (6) sebagai jembatan untuk peningkatan pendapatan nasional, (7) sebagai alat hubung ekonomi Internasional.

### **Dana Pihak Ketiga (DPK)**

Volume pertumbuhan usaha perbankan syariah dalam kurun waktu tahun terakhir khususnya Bank Umum Syariah (BUS) mengalami peningkatan yang cukup pesat. Pertumbuhan ini meliputi jumlah cabang yang dibuka, Total Aset, Dana Pihak Ketiga dan Dana yang disalurkan kepada masyarakat. Hal ini juga diikuti dengan peningkatan risiko yang dihadapi seiring dengan peningkatan volume pertumbuhan nilai aset, dana pihak ketiga (DPK) dan dana yang disalurkan kepada masyarakat<sup>12</sup>.

Dana yang bersumber dari masyarakat disebut Dana Pihak Ketiga. DPK merupakan kewajiban Bank kepada penduduk dan bukan penduduk dalam Rupiah dan valuta asing<sup>13</sup>. Menurut Undang-undang No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan Pasal 1 disebutkan bahwa, "Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada Bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, tabungan dan/atau yang dipersamakan dengan itu."<sup>14</sup>

Berdasarkan Undang-undang No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, bank menawarkan tiga jenis fasilitas penyimpanan uang antara lain:

#### **1. Simpanan Tabungan**

Simpanan berdasarkan akad wadiah atau investasi dana berdasarkan akad muḍārabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan/atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.

#### **2. Simpanan Deposito**

Deposito adalah investasi dana berdasarkan akad muḍārabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan akad antara nasabah penyimpan dan bank syariah.

### 3. Simpanan Giro

Giro adalah simpanan berdasarkan akad wadiah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah lainnya, atau dengan perintah pemindah bukuan.

#### ***Non Performing Financing (NPF)***

Salah satu resiko yang dihadapi oleh bank adalah resiko tidak terbayarnya pembiayaan yang telah diberikan atau sering disebut resiko pembiayaan. Resiko pembiayaan umumnya timbul dari berbagai pembiayaan yang masuk dalam kategori bermasalah atau *Non Performing Financing (NPF)*. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/22/PBI/2012 tentang Pemberian Kredit atau Pembiayaan oleh Bank Umum dan Bantuan Teknis dalam rangka Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, bahwa NPF adalah penjumlahan Kredit atau Pembiayaan dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet yang disalurkan Bank Umum. Perhitungan rasio NPL/NPF total Kredit atau Pembiayaan dilakukan dengan membandingkan total NPL/NPF terhadap total Kredit atau Pembiayaan Bank Umum<sup>15</sup>.

Untuk mengetahui besarnya Non Performing Financing (NPF) suatu bank, maka diperlukan suatu ukuran. Bank Indonesia mengintruksikan perhitungan *Non Performing Financing* (bermasalah) dalam laporan keuangan perbankan nasional sesuai dengan Surat Edaran No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, tentang perhitungan rasio keuangan bank yang dirumuskan sebagai berikut:<sup>16</sup>

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

#### **Sertifikat Wadi'ah Bank Indonesia (SWBI)**

Peraturan Bank Indonesia No. 2/9/PBI/2000 mengatur tentang SWBI (Sertifikat Wadiah Bank Indonesia). SWBI (Sertifikat Wadiah Bank Indonesia) adalah sertifikat yang diterbitkan Bank Indonesia sebagai bukti penitipan dana berjangka pendek dengan prinsip wadiah.<sup>17</sup> Yang merupakan piranti dalam pelaksanaan pengendalian moneter semacam Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dalam praktek perbankan konvensional.

Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) merupakan salah satu alat untuk penyerapan kelebihan likuiditas yang dialami oleh perbankan Islam. Bank Indonesia melakukan operasi pasar untuk mengendalikan jumlah uang beredar. Agar pelaksanaan operasi pasar terbuka berdasarkan prinsip syariah dapat berjalan, maka diperlukan alat khusus untuk pelaksanaan tersebut. Alat yang sesuai dengan prinsip syariah itu adalah SWBI.<sup>18</sup>

Sedangkan karakteristik SWBI sebagaimana diterangkan dalam pasal 6 Peraturan BI Tahun 2004 tersebut adalah, Pertama, SWBI diterbitkan dan ditatausahakan tanpa warkat (*scripless*) dan kedua, SWBI tidak dapat diperjualbelikan (*non negotiable*). Benefit yang diberikan dari SWBI bukan bunga didasarkan atas sistem diskonto, akan tetapi apa yang dinamakan dengan bonus.<sup>19</sup>

### **Surat Berharga Pasar Keuangan Syariah**

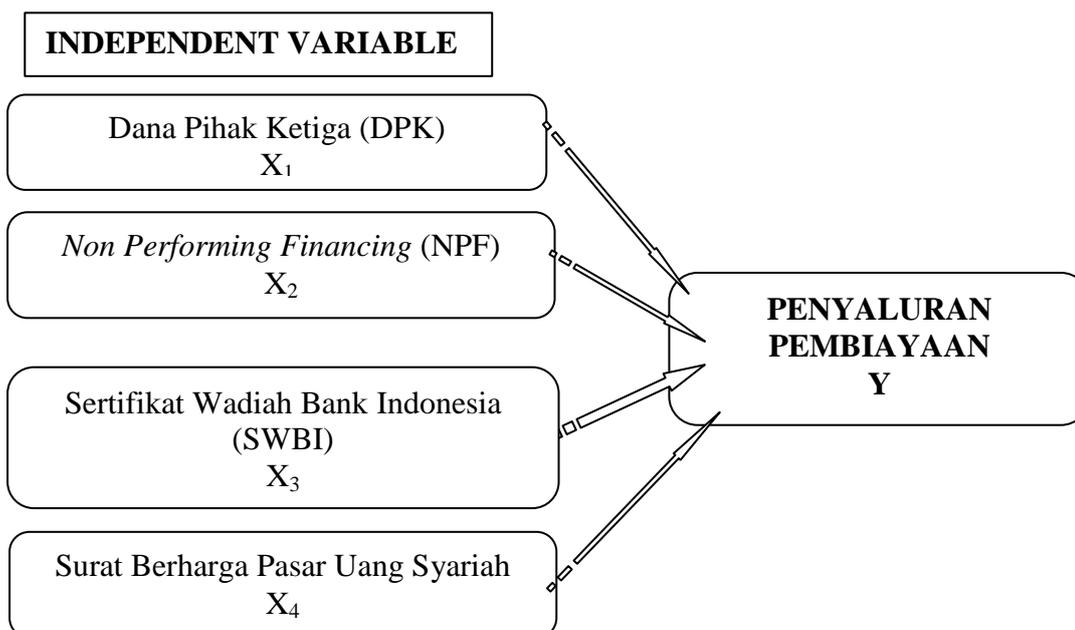
Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/13 /PBI/2011 Tentang Penilaian kualitas aktiva Bagi bank umum syariah dan unit usaha syariah, Pasal 1 ayat 13, “Surat Berharga Pasar Uang Syariah adalah surat bukti berinvestasi berdasarkan prinsip syariah yang lazim diperdagangkan di pasar uang dan/atau pasar modal antara lain wesel, obligasi syariah, sertifikat dana syariah dan surat berharga lainnya berdasarkan prinsip syariah”<sup>20</sup>.

Penempatan adalah penanaman dana syariah pada bank syariah lainnya, dan/atau Bank Perkreditan Syariah antara lain dalam bentuk giro dan/atau tabungan *wadī'ah*, deposito berjangka dan/atau tabungan *muḍārabah*, pembiayaan yang diberikan, Sertifikat Investasi *Muḍārabah* Antar Bank (Sertifikat IMA) dan/atau bentuk-bentuk penempatan lainnya berdasarkan prinsip syariah.

### **Kerangka Pemikiran**

Gambar Kerangka Berpikir Penelitian

Pengaruh DPK, NPF, SWBI dan Surat Berharga Pasar Uang Syariah Penyaluran Pembiayaan Pada Perbankan Syariah Di Indonesia



### Hipotesis Penelitian

Hipotesis Penelitian adalah suatu penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena, atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi.<sup>21</sup> Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, teori, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H<sub>01</sub> : Tidak terdapat pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Penyaluran Pembiayaan Perbankan syariah.
- H<sub>a1</sub> : Ada pengaruh DPK (Dana Pihak Ketiga) terhadap Penyaluran Pembiayaan Perbankan syariah.
- H<sub>02</sub> : Tidak terdapat pengaruh NPF (*Non Performing Financing*) terhadap Penyaluran Pembiayaan Perbankan syariah.
- H<sub>a2</sub> : Ada pengaruh NPF (*Non Performing Financing*) dan signifikan terhadap Penyaluran Pembiayaan Perbankan syariah.
- H<sub>03</sub> : Tidak terdapat pengaruh SWBI (Sertifikat Wadiah Bank Indonesia) berpengaruh negatif terhadap penyaluran Pembiayaan Perbankan syariah.
- H<sub>a3</sub> : Ada pengaruh SWBI (Sertifikat Wadiah Bank Indonesia) terhadap penyaluran Pembiayaan Perbankan syariah.
- H<sub>04</sub> : Tidak terdapat pengaruh Surat Berharga Pasar Uang Syariah terhadap Penyaluran Pembiayaan Perbankan Syariah.
- H<sub>a4</sub> : Ada pengaruh Surat Berharga Pasar Uang Syariah terhadap Penyaluran Pembiayaan Perbankan Syariah.

## Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian Kuantitatif dengan pendekatan penelitian kausalitas, yaitu menganalisis kausalitas antara variabel penelitian sesuai dengan hipotesis yang disusun. Rancangan penelitian disusun berdasarkan laporan keuangan Bank syariah di Indonesia. Variabel yang digunakan dalam penelitian terdiri dari penyaluran pembiayaan, DPK, NPF, SWBI dan Surat Berharga Pasar Uang Syariah pada perbankan syariah di Indonesia.

## Ruang Lingkup Penelitian

Ruang Lingkup dalam penelitian ini yaitu menganalisis pengaruh DPK, NPF, SWBI dan Surat Berharga Pasar Uang Syariah terhadap Penyaluran Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia (Periode 2010- 2014). Data operasional yang digunakan pada penelitian ini menggunakan data runtun waktu (*time series*). Data yang digunakan adalah data bulanan yang dikeluarkan oleh Statistik Perbankan Syariah Bank Indonesia, data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan data lain yang mendukung.

## Metode Penentuan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik sampling adalah proses pemilihan sejumlah elemen dari populasi, sehingga dengan mempelajari sampel dan sifatnya kita dapat memperkirakan karakteristik dari populasi.<sup>22</sup> Adapun yang menjadi sampling penelitian ini adalah pengambilan sampel tanpa peluang (*nonprobability sampling*) berupa *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah sampel yang diambil berdasarkan tujuan khusus sebagaimana penentuan sampel di atas.

## Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel dependen (Y), yaitu variabel terikat atau identik dengan variabel yang dijelaskan. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah penyaluran pembiayaan yang ada pada perbankan syariah di Indonesia.

Variabel Penyaluran Pembiayaan adalah penyaluran uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

$$\text{Pembiayaan} = \text{Piutang Murabahah} + \text{Piutang Salam} + \text{Piutang Istishna} + \text{Piutang Qardh} + \text{Pembiayaan} + \text{Ijarah.}$$

Adapun data untuk penyaluran pembiayaan didapat dari situs Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)) statistik perbankan syariah Indonesia dalam bentuk miliaran rupiah. Data yang akan digunakan adalah data bulanan dari bulan Januari tahun 2010 sampai dengan bulan Desember tahun 2014.

2. Variabel independen (X), yaitu variabel bebas atau identik dengan variabel penjelas. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Dana Pihak Ketiga (DPK) ( $X_1$ ), *Non Performing Financing* (NPF) ( $X_2$ ), Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) ( $X_3$ ) dan Surat Berharga Pasar Uang Syariah ( $X_4$ ).

- a. Variabel DPK merupakan kewajiban Bank kepada penduduk dan bukan penduduk dalam Rupiah dan valuta asing<sup>23</sup>. Bisa juga di artikan sebagai dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

$$\text{DPK} = \text{Giro} + \text{Deposito} + \text{Tabungan}$$

Adapun sumber data Dana Pihak Ketiga diperoleh dari situs Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)) statistik perbankan syariah Indonesia dalam bentuk miliaran rupiah, data ini tidak termasuk data valas. Data yang akan digunakan adalah data bulanan dari bulan Januari tahun 2010 sampai dengan bulan Desember tahun 2014.

- b. Variabel NPF adalah penjumlahan Kredit atau Pembiayaan dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet yang disalurkan Bank Umum. Perhitungan rasio NPL/NPF total Kredit atau Pembiayaan dilakukan dengan membandingkan total NPL/NPF terhadap total Kredit atau Pembiayaan Bank Umum<sup>24</sup>.

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Adapun sumber data NPF diperoleh dari situs Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)) statistik perbankan syariah Indonesia dalam bentuk persentase (%). Data yang akan digunakan adalah data bulanan dari bulan Januari tahun 2010 sampai dengan bulan Desember tahun 2014.

- c. Variabel Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) adalah sertifikat yang diterbitkan Bank Indonesia sebagai bukti penitipan dana berjangka pendek dengan prinsip wadiah.<sup>25</sup> Adapun sumber data SWBI diperoleh dari situs Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)) statistik perbankan syariah Indonesia dalam bentuk milyaran rupiah. Data yang akan digunakan adalah data bulanan dari bulan Januari tahun 2010 sampai dengan bulan Desember tahun 2014.
- d. Variabel Surat Berharga Pasar Uang Syariah adalah surat bukti berinvestasi berdasarkan prinsip syariah yang lazim diperdagangkan di pasar uang dan/atau pasar modal antara lain wesel, obligasi syariah, sertifikat dana syariah dan surat berharga lainnya berdasarkan prinsip syariah.<sup>26</sup>

Adapun sumber data Surat Berharga Pasar Uang Syariah diperoleh dari situs Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)) statistik perbankan syariah Indonesia dalam bentuk Milyaran rupiah. Data yang akan digunakan adalah data bulanan dari bulan Januari tahun 2010 sampai dengan bulan Desember tahun 2014.

### **Jenis Data**

Jenis data yang dikumpulkan adalah data kuantitatif. Berdasarkan sumbernya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh berdasarkan runtun waktu (*time series*) dengan periode penelitian tahun 2010 sampai dengan tahun 2014. Data tersebut yang diperoleh dari statistik Perbankan Syariah Indonesia yang telah dipublikasikan oleh Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Data tersebut terdiri dari laporan persentase penyaluran pembiayaan, DPK, NPF, SWBI dan Surat Berharga Pasar Uang Syariah.

### Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan pada perbankan syariah di Indonesia dengan menggunakan metode *electronic research library research* guna mendapatkan tambahan informasi lainnya melalui akses internet ke *website* Bank Indonesia (BI), dan *link* lainnya yang relevan. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari dokumen-dokumen, seperti laporan keuangan, buku-buku ilmiah, arsip, majalah, peraturan-peraturan dan catatan harian atau *solicited*. Penelitian ini mengambil data dari data Statistik Perbankan Syariah di Indonesia periode 2010-2014.

### Model Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda dengan data *time series* untuk menguji kekuatan faktor yang mempengaruhi variabel independen penyaluran pembiayaan. Variabel tersebut ditransformasikan ke dalam bentuk fungsi dan selanjutnya dibuat dalam bentuk persamaan regresi.

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, X_4) \dots \dots \dots (1)$$

Kemudian fungsi tersebut ditransformasikan ke dalam model ekonometrika dengan persamaan regresi linear sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \mu \dots \dots \dots (2)$$

Dimana:

- Y = Variabel Penyaluran Pembiayaan
- $\alpha$  = *Intercept* (konstanta)
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  = Koefisien regresi
- $X_1$  = Variabel DPK
- $X_2$  = Variabel NPF
- $X_3$  = Variabel SWBI
- $X_4$  = Variabel Surat Berharga Pasar Uang Syariah
- $\mu$  = *Error term*

Pengujian hipotesis menggunakan uji statistik yang dilakukan dengan komputer *software views*, hal ini dilakukan untuk menjaga akurasi dari hasil perhitungan tersebut. Dari hasil perhitungan komputer tersebut akan dianalisis melalui beberapa tahapan berikut ini:

## Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, uji hipotesis yang digunakan adalah uji signifikan parameter secara individu (Uji  $-t$ ), Uji Simultan dengan F-test dan uji koefisien determinasi (Uji  $R^2$ ).

### Uji Parsial dengan T-test

Uji Parsial dengan T-test bertujuan untuk mengetahui pengaruh antar variabel bebas secara sendiri-sendiri (terpisah) terhadap variabel terikat, sehingga dapat dilihat kelayakan model yang digunakan. Kesimpulan atas penerimaan hipotesis pada uji simultan berdasarkan nilai  $F_{hitung}$  adalah sebagai berikut;

- 1) Jika  $T_{hitung} < T_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.
- 2) Jika  $T_{hitung} > T_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Sedangkan kesimpulan Uji simultan atas penerimaan hipotesis berdasarkan nilai probabilitas adalah sebagai berikut:

- a) Jika  $p_{value} > level\ of\ significant\ (0,10)$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak
- b) Jika  $p_{value} < level\ of\ significant\ (0,10)$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

### Uji Simultan dengan F-test

Uji Simultan dengan F-test bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat, sehingga dapat dilihat kelayakan model yang digunakan. Kesimpulan atas penerimaan hipotesis pada uji simultan berdasarkan nilai  $F_{hitung}$  adalah sebagai berikut;

- 1) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak
- 2) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan ( $R^2$ ) untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Apakah kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas atau variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

### **Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

#### **Uji Normalitas Data**

Uji Normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen, atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Untuk pengujian normalitas data dapat juga dilakukan dengan menggunakan rumus *chi-Kuadrat*, yaitu:<sup>27</sup>

$X_h^2$  = Harga *Chi-Kuadrat* hitung

$f_h$  = Frekuensi yang diharapkan

$f_o$  = Frekuensi awal

Jika  $X_h^2 \leq X_t^2$  (harga *chi-kuadrat* hitung lebih kecil atau sama dengan harga *chi-kuadrat* tabel), maka distribusi data dinyatakan normal.

#### **Uji Multikolinieritas**

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variable independen saling berhubungan secara linier. Pengertian dari uji multikolinieritas adalah situasi adanya korelasi antara variabel bebas satu dengan variabel bebas lainnya.<sup>28</sup>

#### **Uji Autokorelasi**

Autokorelasi adalah korelasi (hubungan) antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu atau ruang.

#### **Uji Linearitas**

Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan dalam penelitian sudah benar atau tidak. Dengan uji linieritas akan diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linier, kuadrat, atau kubik. Ada beberapa uji yang dapat digunakan, salah satunya uji Lagrange Multiplier. Uji ini bertujuan mendapatkan  $C^2$  hitung atau  $(n \times R^2)$ . Untuk itu perlu dihitung terlebih dahulu nilai residualnya kemudian diregresikan dengan nilai kuadrat variable independent sehingga  $R^2$  untuk menghitung  $C^2$  hitung. Jika  $C^2$  hitung  $>$   $C^2$  tabel, maka hipotesis yang menyatakan model linier ditolak.

#### **Uji Kriteria “a priori” Ekonomi**

Uji kriteria “a priori” dilakukan dengan cara membandingkan kesesuaian tanda antara koefisien parameter regresi dengan teori yang bersangkutan. Jika tanda koefisien parameter regresi sesuai dengan prinsip-prinsip teori, maka parameter tersebut telah lolos dari pengujian.

**Pembahasan dan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan bantuan *software Eviews 7* maka dapat diperoleh hasil estimasinya sebagai berikut:

**Tabel. 2**  
**Hasil Estimasi Persamaan Penyaluran Pembiayaan Bank Syariah**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	21190.78	2368.385	8.947356	0.0000
DPK	1.016545	0.009898	102.7055	0.0000
NPF	-218956.3	44825.97	-4.884586	0.0000
SWBI	-2.102074	0.231552	-9.078191	0.0000
SBERHARGA	-8.956385	0.910026	-9.841899	0.0000
R-squared	0.997893	Mean dependent var	124740.3	
Adjusted R-squared	0.997740	S.D. dependent var	51831.09	
S.E. of regression	2463.867	Akaike info criterion	18.53651	
Sum squared resid	3.34E+08	Schwarz criterion	18.71104	
Log likelihood	-551.0952	Hannan-Quinn criter.	18.60477	
F-statistic	6513.618	Durbin-Watson stat	1.403292	
Prob(F-statistic)	0.000000			

$$\begin{aligned}
 \text{PEMBIAYAAN} &= 21190.7825676 + 1.01654547085 * \text{DPK} - \\
 &218956.32259 * \text{NPF} - 2.1020741447 * \text{SWBI} - \\
 &8.95638464944 * \text{SBERHARGA}
 \end{aligned}$$

Untuk membuktikan hipotesis maka dilakukan pengujian analisis sebagai berikut:

**a. Uji Statistik**

Uji statistik dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip statistik, yang meliputi pengujian koefisien regresi parsial, pengujian koefisien regresi simultan, dan pengujian ketepatan letak taksiran garis regresi.

**Uji T-Statistik (Uji Regresi Secara Parsial)**

Dengan menggunakan uji t (*t-test*) dengan tingkat signifikan 5 persen ( $\alpha = 5\%$ ), serta derajat kebebasan ( $\delta f$ ) adalah  $n - k = 60 - 5 - 1 = 1$ , maka diperoleh nilai

kritis t-tabel sebesar 2,000, dengan menggunakan  $\rho$ -value 5% atau 0,05. Selanjutnya jika nilai t-hitung  $>$  t-tabel berarti  $H_0$  ditolak atau variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, tetapi jika t-hitung  $<$  t-tabel maka  $H_0$  tidak ditolak atau variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

#### **Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Penyaluran Pembiayaan**

Variabel Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan perbankan syariah di Indonesia karena memiliki t-hitung sebesar 102.7055 lebih besar dari t-tabel sebesar 2,000 atau prob. 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan perbankan syariah di Indonesia.

#### **Pengaruh *Non Performing Financing* Terhadap Penyaluran Pembiayaan**

Variabel *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan perbankan syariah di Indonesia karena memiliki t-hitung sebesar 4.885 lebih besar dari t-tabel sebesar 2,000 atau prob. 0.000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan perbankan syariah di Indonesia.

#### **Pengaruh Sertifikat Wadiah Bank Indonesia Terhadap Penyaluran Pembiayaan**

Variabel Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan perbankan syariah di Indonesia karena memiliki t-hitung sebesar 9.078 lebih besar dari t-tabel sebesar 2,000 atau prob. 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian Variabel Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan perbankan syariah di Indonesia.

#### **Pengaruh Surat Berharga Pasar Uang Syariah Terhadap Penyaluran Pembiayaan**

Variabel surat berharga pasar uang syariah berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan perbankan syariah di Indonesia karena memiliki t-hitung sebesar 9.842 lebih besar dari t-tabel sebesar 2,000 atau prob. 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian Variabel surat berharga pasar uang syariah berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan perbankan syariah di Indonesia.

**Uji F-Statistik (Uji Koefisien Regresi Secara Simultan)**

Dengan menggunakan tingkat signifikan 5 persen ( $\alpha=5\%$ ) serta derajat kebebasan ( $\delta f$ )  $N= n-k-1 = 60 - 5 - 1 = 54$ , maka diperoleh nilai kritis F-tabel sebesar 2,54 sedangkan F-hitung lebih besar dari F-tabel ( $F\text{-hitung} = 6513.618 > F\text{-tabel} = 2,54$ ), ini berarti bahwa semua variabel bebas (*Independent variable*) yang digunakan dalam estimasi model analisis ini, yaitu DPK, NPF, SWBI dan Surat Berharga pasar uang syariah berpengaruh secara signifikan (berarti) terhadap penyaluran pembiayaan perbankan syariah di Indonesia.

**Koefisien Determinasi (Uji Letak Taksiran Garis Regresi/Goodness of Fit)**

Dari hasil estimasi model diperoleh nilai  $R^2$  sebesar 0.9979, ini berarti bahwa sebesar 99,79 persen (99,79%) variasi variabel-variabel bebas yang digunakan mampu menjelaskan variasi variabel terikat dalam model tersebut, sedangkan sisanya yang hanya sebesar 0,21 persen (0,21%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Nilai  $R^2$  yang relatif tinggi ini memperlihatkan estimasi model yang dihasilkan dari penelitian ini memperlihatkan keadaan yang sebenarnya (*goodness of fit*).

**b. Uji Asumsi Klasik**

Uji kriteria ekonometrika yang dilakukan terhadap hasil estimasi model dalam penelitian ini adalah uji gejala multikolinieritas, autokorelasi, normalitas, dan linieritas sebagai berikut:

**1) Uji Gejala Multikolinieritas**

Dalam penelitian ini diperoleh nilai VIF seperti tabel dibawah ini:

**Tabel. 3 Hasil Uji Multikolinieritas**

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	5609247.	55.43974	NA
DPK	9.80E-05	17.94958	2.391536
NPF	2.01E+09	24.36234	1.038275
SWBI	0.053616	13.91836	1.600467
SBERHARGA	0.828147	7.669072	1.665243

Hasil uji multikolinieritas, dapat dilihat pada tabel kolom Centered VIF. Nilai VIF untuk variabel DPK adalah (2.392), NPF sebesar (1.038), SWBI (1.600) dan SURAT BERTHARGA (1.665). Karena nilai VIF dari kelima variabel tidak ada yang lebih besar dari 10 atau 5 (banyak buku yang menyatakan tidak lebih dari 10, tapi ada juga yang menyatakan tidak lebih dari 5) maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas pada kedua variabel bebas tersebut.

## 2) Uji Gejala Autokorelasi

**Tabel. 4 Hasil Uji Autokorelasi**  
Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

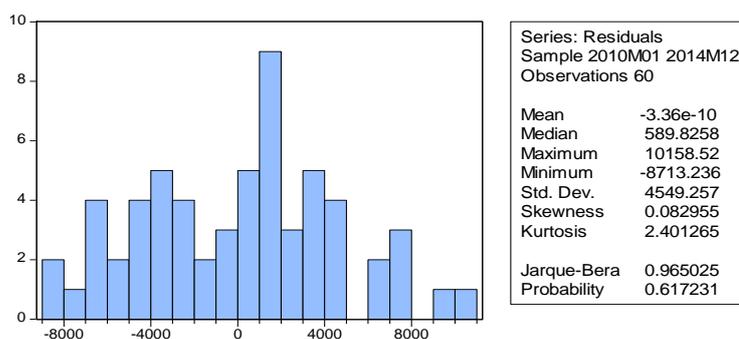
F-statistic	2.358849	Prob. F(2,53)	0.1044
Obs*R-squared	4.904247	Prob. Chi-Square(2)	0.0861

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai probability *Chi Square* adalah 0.086 suatu nilai yang lebih besar dari  $\alpha=5\%$ , karena nilai probability *Chi Square* = 0,086 >  $\alpha=0,05$  berarti model tidak mengandung masalah autokorelasi. Dan bisa dibuktikan juga dengan cara yang lain bahwa, Nilai Prob. F(2,53) sebesar 0.104 dapat juga disebut sebagai nilai probabilitas F hitung. Nilai Prob. F hitung lebih besar dari tingkat alpha 0,05 (5%) sehingga, berdasarkan uji hipotesis,  $H_0$  diterima yang artinya tidak terjadi autokorelasi. Sebaliknya, apabila nilai Prob. F hitung lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

## 3) Uji Gejala Normalitas

Hasil pengujian untuk membuktikan distribusi normal pada seluruh variable dapat dicermati pada grafik distribusi berikut:

**Gambar Hasil Uji Normalitas**



Keputusan terdistribusi normal tidaknya residual secara sederhana dengan membandingkan nilai Probabilitas JB (Jarque-Bera) hitung dengan tingkat alpha 0,05 (5%). Apabila Prob. JB hitung lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal dan sebaliknya, apabila nilainya lebih kecil maka tidak cukup bukti untuk menyatakan bahwa residual terdistribusi normal. Nilai Prob. JB hitung sebesar  $0,617 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal yang artinya asumsi klasik tentang kenormalan telah dipenuhi.

#### 4) Uji Gejala Linieritas

Untuk regresi linier berganda, pengujian terhadap linieritas dapat menggunakan Ramsey Reset *Test*. Sebagai mana terdapat pada tabel berikut ini:

**Tabel 5 Hasil Uji Gejala Linieritas**  
Ramsey RESET Test:

F-statistic	3.482479	Prob. F(1,54)	0.0675
Log likelihood ratio	3.749769	Prob. Chi-Square(1)	0.0528

Apabila nilai Prob. F hitung lebih besar dari tingkat alpha 0,05 (5%) maka model regresi memenuhi asumsi linieritas dan sebaliknya, apabila nilai Prob. F hitung lebih kecil dari 0,05 maka dapat model tidak memenuhi asumsi linieritas. Nilai Prob. F hitung dapat dilihat pada baris F-statistic kolom Probability. Pada kasus ini nilai Prob. F hitung 0.067 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi linieritas.

#### **Dana Pihak Ketiga Mempunyai Pengaruh Dominan Terhadap Penyaluran Pembiayaan**

Dari variabel dana pihak ketiga, NPF, SWBI, dan Surat Berharga Pasar uang syariah yang berpengaruh dominan terhadap Penyaluran pembiayaan yaitu variabel dana pihak ketiga dengan melihat nilai t-hitung sebesar 102.7055 yaitu koefisien regresi sebesar 1.016545 yang mempunyai nilai paling besar diantara variabel terikat lainnya.

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat dijelaskan bahwa pendugaan dana pihak ketiga sebagai variabel paling dominan mempengaruhi Penyaluran

Pembiayaan adalah benar adanya, dengan asumsi bahwa dari keempat variabel independen (dana pihak ketiga, NPF, SWBI dan Surat Berharga) yang ada dalam model regresi, variabel dana pihak ketiga merupakan variabel paling berkaitan dengan penyaluran pembiayaan yaitu menjual kembali dana yang yang diperoleh dari penghimpunan dana (dana pihak ketiga), Menurut teori pihak bank syariah memerlukan dana dan salah satu sumber dananya adalah dari pihak ketiga.

## **Penutup**

Berdasarkan dari hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan model analisis regresi linier berganda dengan menggunakan *software Eviews.7* mengenai pengaruh variabel independen yang terdiri dari Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing* (NPF), Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) dan Surat berharga pasar keuangan syariah terhadap variabel dependen yaitu penyaluran pembiayaan pada bank syariah di Indonesia. Maka dari hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Adapun pengaruh DPK, NPF, SWBI dan Surat Berharga Bank Syariah terhadap penyaluran pembiayaan pada perbankan syariah di Indonesia, yaitu:
  - a. Dana Pihak Ketiga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan pada perbankan syariah di Indonesia bahwa setiap peningkatan Dana Pihak Ketiga maka akan menyebabkan kenaikan penyaluran pembiayaan. Dengan Koefisien regresi variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar 1.0165 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Dana Pihak Ketiga (DPK) mengalami kenaikan 1%, maka penyaluran pembiayaan akan mengalami peningkatan sebesar Rp. 1.0165 Milyar.
  - b. *Non Performing Financing* (NPF) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan syariah di Indonesia maka setiap peningkatan NPF akan menyebabkan penurunan penyaluran pembiayaan bank syariah. Dengan Koefisien regresi variabel *Non Performing Financing* (NPF) sebesar -2.18956: artinya jika variabel lain nilainya tetap dan *Non Performing Financing* (NPF) mengalami kenaikan 1%, maka penyaluran pembiayaan akan mengalami penurunan sebesar Rp. 2.18956 Milyar.

- c. Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan syariah di Indonesia maka setiap peningkatan SWBI akan menyebabkan penurunan pada penyaluran pembiayaan bank syariah. Dengan Koefisien regresi variabel Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) sebesar -2.102074: artinya jika variabel lain nilainya tetap dan Sertifika Wadiah Bank Indonesia (SWBI) mengalami kenaikan 1%, maka penyaluran pembiayaan akan mengalami penurunan sebesar Rp. 2.102074 Milyar.
  - d. Surat berharga pasar uang syariah memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan syariah di Indonesia maka setiap peningkatan nilai Surat berharga pasar uang syariah akan menyebabkan penurunan pada penyaluran pembiayaan bank syariah. Dengan Koefisien regresi variabel Surat berharga pasar uang syariah sebesar -8.956385: artinya jika variabel lain nilainya tetap dan Surat berharga pasar uang syariah mengalami kenaikan 1%, maka penyaluran pembiayaan akan mengalami penurunan sebesar Rp. 8.956385 Milyar.
2. Dari beberapa variabel yang sudah diuji yaitu Dana Pihak Ketiga, NPF, SWBI dan Surat Berharga Pasar uang syariah yang berpengaruh dominan terhadap Penyaluran pembiayaan yaitu variabel dana pihak ketiga dengan melihat nilai t hitung sebesar 102.7055 yaitu atau koefisien regresi sebesar 1.016545 yang mempunyai nilai paling besar diantara variabel terikat lainnya. Maka dapat dibuktikan bahwa variabel Dana Pihak Ketigalah yang mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan perbankan syariah dan variabel DPK merupakan faktor yang paling kuat pengaruhnya terhadap penyaluran pembiayaan perbankan syariah di Indonesia.

---

### Catatan

<sup>1</sup> Undang-undang Republik Indonesia, No. 21 tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, Pasal 1 Ayat (2).

<sup>2</sup> [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), *Statistik Perbankan Syariah* Bulan Januari 2015.

<sup>3</sup> Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Islamic Financing Management: Teori, Konsep, dan Aplikasi: Panduan Praktis Untuk Lembaga Keuangan, Nasabah, Praktisi Dan Mahasiswa*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 2

---

<sup>4</sup>Wuri Ariyanti Novi, “*Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) dan Return On Asset (ROA) terhadap Pembiayaan pada Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2001-2011)*, (Semarang: Universitas Diponegoro Semarang, 2011), h.9

<sup>5</sup> Dahlan Slamet, *Manajemen Lembaga Keuangan*, (Jakarta: Intermedia, 1995), h . 66

<sup>6</sup>Salman Syed Ali and Ausaf Ahmad, *Islamic Banking and Finance: Fundamentals and Contemporary Issue*, (IDB: Islamic Research & Training Institute, 2007), h. 13.

<sup>7</sup>Mahmūd ‘Abdul Karīm, *Assyāmil fil Mu‘amalati wa ‘amaliyat al-Maṣārif al- Islamiy*, (Oman: Daarun Nafais, Cet. 2, 2007), h. 14.

<sup>8</sup> Undang-undang Republik Indonesia No. 21 tahun 2008..., Pasal 7.

<sup>9</sup>Abdullah Ibn Muhammad at-Thayyār, *Al- Bunūk Islmiyyah Baina Nadhariyyah wa tathbiyyah*, (Riyadh: Daarul Wathniy, 1994), h. 92-93.

<sup>10</sup> Mahmoud A. El-Gamal, *Islamic Finance: Law, Economics, and Practise*, (Houston: Cambridge University Press, 2006), h. 135.

<sup>11</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya...*,h. 65

<sup>12</sup>Cahaya Ekaputri, “*Tata Kelola, Kinerja Rentabilitas dan Risiko Pembiayaan Perbankan Syariah*”, (Journal Of Business and Banking, Vol. 4, No. 1, 2014), h. 92

<sup>13</sup>Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/16/PBI/2013 Tentang Giro Wajib Minimum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

<sup>14</sup> Undang-undang Republik Indonesia No. 21 tahun 2008... ..,Pasal 1 ayat 20

<sup>15</sup>Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/22/PBI/2012 tentang Pemberian Kredit atau Pembiayaan oleh Bank Umum dan Bantuan Teknis dalam rangka Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

<sup>16</sup> Surat Edaran No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, tentang perhitungan rasio keuangan bank.

<sup>17</sup>Peraturan Bank Indonesia No. 2/9/PBI/2000 mengatur tentang SWBI (Sertifikat Wadiah Bank Indonesia).

<sup>18</sup> M. Hasyim Asy’ari, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Perbankan Syariah*, (Jakarta: UI Press, 2004), h. 32.

<sup>19</sup>Gemala Dewi, *Aspek-aspek Hukum dalam Perbankan dan Perasuransian Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2007), h. 113.

<sup>20</sup>Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/13 /PBI/2011 Tentang Penilaian kualitas aktiva Bagi bank umum syariah dan unit usaha syariah, Pasal 1 ayat 13.

<sup>21</sup> Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi: Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis?*, (Jakarta: Erlangga, 2003), h. 48.

<sup>22</sup> Dermawan. Wibisono, *Riset Bisnis: Panduan Bagi Praktisi dan Akademis* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), h .42.

<sup>23</sup>Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/16/PBI/2013 Tentang Giro Wajib Minimum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

<sup>24</sup>Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/22/PBI/2012 tentang Pemberian Kredit atau Pembiayaan oleh Bank Umum dan Bantuan Teknis dalam rangka Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

---

<sup>25</sup> Peraturan Bank Indonesia No. 2/9/PBI/2000 mengatur tentang SWBI (Sertifikat Wadiah Bank Indonesia)

<sup>26</sup>Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/13 /PBI/2011 Tentang Penilaian kualitas aktiva Bagi bank umum syariah dan unit usaha syariah, Pasal 1 ayat 13.

<sup>27</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008) ,h. 172.

<sup>28</sup> Imam Ghazali, *Aplikasi Multivariate Dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2001), h . 91

### **Daftar Pustaka**

Abdullah Ibn Muhammad at-Thayyar. *Al- Bunūk Islamiyyah Baina Nadhariyyah wa tathbiyyah*. Riyadh: Daarul Wathniy. 1994.

Asy'ari, M. Hasyim. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Perbankan Syariah*. Jakarta: UI Press. 2004.

Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Jakarta: Intermedia.1993.

Dewi, Gemala. *Aspek-aspek Hukum dalam Perbankan dan Perasuransian Syariah di Indonesia*. Jakarta: Kencana. 2007.

Ekaputri, Cahaya. “*Tata Kelola, Kinerja Rentabilitas dan Risiko Pembiayaan Perbankan Syariah*”. *Journal Of Business and Banking*. Vol. 4, No. 1. 2014.

El-Gamal, Mahmoud A.. *Islamic Finance: Law, Economics, and Practise*. Houston: Cambridge University Press. 2006.

Ghazali, Imam. *Aplikasi Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2001.

Karīm, Mahmūd ‘Abdul. *Assyāmil fil Mu’amalati wa ‘amaliyat al-Maṣārif al-Islamiy*. Oman: Daarun Nafais, Cet. 2. 2007.

Kuncoro, Mudrajad. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi: Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis?*. Jakarta: Erlangga. 2003.

Novi, Wuri Ariyanti. “*Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) dan Return On Asset (ROA) terhadap Pembiayaan pada Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2001-2011)*”. *Jurnal Ilmiah Universitas Diponegoro*. Vol. 3. 2011.

Peraturan Bank Indonesia No. 2/9/PBI/2000 *Mengatur Tentang SWBI (Sertifikat Wadiah Bank Indonesia)*.

- Peraturan Bank Indonesia No.9/19/PBI/2007 *Tentang Pelaksanaan Prinsip Syariah dalam Kegiatan Penghimpunan Dana dan Penyaluran Dana serta Pelayanan Jasa Bank Syariah.*
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/22/PBI/2012 *Tentang Pemberian Kredit atau Pembiayaan oleh Bank Umum dan Bantuan Teknis dalam rangka Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.*
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/16/PBI/2013 *Tentang Giro Wajib Minimum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.*
- Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/13 /PBI/2011 *Tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.*
- Pratomo, Wahyu Ari dan Paidi Hidayat. *Pedoman Praktis penggunaan Eviews dalam Ekonometrika.* (Medan: USU Press. 2010.
- Ramandhina, Aprilinda. *Kursus Kilat Menguasai SPSS untuk UKM.* Jakarta: Elex Media Komputindo. 2011.
- Rivai, Veithzal dan Andria Permata Veithzal. *Credit Management Handbook, Teori, Konsep, Prosedur dan Aplikasi Panduan praktisi Mahasiswa, Bankir, dan Nasabah.* Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2006.
- Salman, Syed Ali and Ausaf Ahmad, *Islamic Banking and Finance: Fundamentals and Contemporary Issue.* IDB: Islamic Research & Training Institute. 2007.
- Siamet, Dahlan. *Manajemen Lembaga Keuangan.* Jakarta: Intermedia. 1995.
- Siregar, Nurhayati. *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Dana Perbankan Syariah Di Indonesia.* Tesis Program Ilmu Manajemen Universitas Sumatera Utara. Tidak Dipublikasikan. 2005.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D.* Bandung: Alfabeta. 2008.
- Surat Edaran No.6/23/DPNP /2004, *Tentang Perhitungan Rasio Keuangan Bank.*
- UU RI, Undang –Undang No 21 Tahun 2008 *Tentang Bank Syariah.*
- UU RI, Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 *Tentang Perbankan.*
- Wibisono, Dermawan. *Riset Bisnis: Panduan Bagi Praktisi dan Akademis.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2003.

---

Wulandari, Wahyuli Ambarwati dan Kiswanto. "*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil (Profit and Loss Sharing)*," Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan, Vol.3 No. 2. 2013.

[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), *Statistik Perbankan Syariah* Bulan Juni 2015.